Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat | LPPM UNSERA
Website: https://ejournal.unsera.ac.id/index.php/senama
E-ISSN : 3063-4849

Pemberdayaan Mahasiswa Melalui Analisis Usaha untuk Penguatan Literasi Keuangan UMKM dalam Kerangka SDG 8: Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi

Rina Oktaviyanthi[1], Selvi Kadun[1], Nagina Slavina[1]
[1]Pendidikan Matematika, Fakultas Studi Islam dan Pendidikan, Universitas Serang Raya, Jl. Raya Serang-Cilegon KM. 5, Taman Drangong, Serang, Banten, Indonesia

Email penulis korespondensi: rinaokta@unsera.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan mahasiswa melalui keterlibatan aktif dalam melakukan analisis usaha terhadap pelaku UMKM untuk menguatkan literasi keuangan sebagai strategi mendukung pencapaian SDG 8, yaitu pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil analisis situasi, ditemukan bahwa banyak UMKM mitra mengalami kendala dalam pengelolaan keuangan usaha, seperti pencatatan transaksi yang belum sistematis dan rendahnya pemahaman terhadap aspek perencanaan keuangan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif, di mana mahasiswa melakukan identifikasi model usaha, menganalisis arus kas dan struktur biaya, serta merancang rekomendasi perbaikan berbasis literasi keuangan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa mampu membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan sederhana dan meningkatkan kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya perencanaan serta evaluasi keuangan. Selain itu, mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dalam menerapkan ilmu kewirausahaan dan analisis bisnis dalam konteks sosial. Kegiatan ini membuktikan bahwa sinergi antara perguruan tinggi dan UMKM dapat menjadi katalisator bagi penguatan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Analisis usaha, literasi keuangan, mahasiswa berdaya, SDG 8, UMKM.

ABSTRACT

This community service program aims to empower university students through active involvement in conducting business analysis for local MSME actors, with the goal of strengthening financial literacy as a strategic effort to support the achievement of SDG 8: Decent Work and Economic Growth. Based on a situational analysis, it was found that many partner MSMEs face challenges in managing their business finances, including unsystematic transaction recording and limited understanding of financial planning. The program was implemented through a participatory approach, where students identified business models, analyzed cash flow and cost structures, and formulated improvement recommendations based on financial literacy principles. The results show that student involvement helped MSMEs to prepare simple financial reports and raised awareness among business owners regarding the importance of financial planning and evaluation. Moreover, students gained real-world experience in applying entrepreneurial knowledge and business analysis in a social context. This activity demonstrates that synergy between higher education institutions and MSMEs can serve as a catalyst for inclusive and sustainable local economic development.

Keywords*: Business analysis, financial literacy, MSME, SDG 8, student empowerment.*

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran strategis dalam struktur ekonomi nasional. Berdasarkan data Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (2021), lebih dari 64 juta unit UMKM di Indonesia menyumbang sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja (Tambunan, 2023). Namun, kontribusi besar ini belum diimbangi dengan kemampuan pengelolaan usaha yang optimal, khususnya dalam aspek literasi keuangan. Banyak pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mencatat arus kas, menyusun laporan keuangan dasar, serta merancang perencanaan keuangan usaha secara jangka panjang (Marbun, 2024). Kondisi ini diperparah dengan minimnya akses terhadap pelatihan dan pendampingan berbasis analisis usaha yang sistematis. Hasil observasi awal dan wawancara langsung dengan pelaku UMKM mitra dalam program ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka masih mengelola keuangan secara konvensional, tanpa pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, serta tidak memiliki sistem pencatatan transaksi yang terdokumentasi dengan baik.

Rendahnya literasi keuangan ini berdampak langsung terhadap efisiensi dan keberlanjutan usaha. Literasi keuangan tidak hanya terkait kemampuan menghitung, tetapi mencakup pemahaman terhadap cara mengelola, mengalokasikan, dan mengevaluasi keuangan usaha secara cermat untuk pengambilan keputusan yang tepat (Ingale & Paluri, 2022; Ren, 2022). Dalam konteks UMKM, literasi keuangan menjadi fondasi penting untuk meningkatkan akses terhadap permodalan, meminimalkan risiko usaha, serta memperluas jangkauan pasar (Hj Talip & Wasiuzzaman, 2024; Dwyanti, 2024). Sayangnya, sebagian besar pelatihan yang ditawarkan bersifat satu arah dan jarang berbasis data aktual dari usaha itu sendiri. Padahal, analisis usaha yang bersumber dari kondisi riil UMKM dapat menjadi dasar peningkatan literasi keuangan yang lebih kontekstual dan aplikatif.

Salah satu pendekatan solutif yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah melibatkan mahasiswa untuk terjun langsung menganalisis usaha UMKM mitra (Bugliesi & Micelli, 2023; Pratama & Putra, 2024). Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana teknis, tetapi juga sebagai fasilitator dan mitra diskusi dalam membangun pemahaman pelaku UMKM terhadap model bisnis yang dijalankan. Melalui pemetaan usaha (*business mapping*), analisis arus kas, identifikasi struktur biaya, dan simulasi laporan keuangan sederhana, mahasiswa membantu pelaku usaha memahami potensi dan tantangan usaha mereka dari sisi keuangan (Hariyono & Narsa, 2024; Nugraha, Handayati, & Siswanto, 2025). Pendekatan ini sekaligus menjadi media pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan teoritis mereka dalam konteks nyata, memperkuat kemampuan berpikir analitis, komunikasi interpersonal, dan empati sosial.

Program ini sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya SDG 8 yang menekankan pada penciptaan pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (Hales & Birdthistle, 2022; Chigbu & Nekhwevha, 2023). Penguatan literasi keuangan UMKM dapat mendorong efisiensi dan profitabilitas usaha, memperbesar peluang penciptaan lapangan kerja, serta meningkatkan ketahanan ekonomi lokal secara berkelanjutan. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini merepresentasikan implementasi nyata dari peran perguruan tinggi dalam membina hubungan yang produktif dengan masyarakat melalui transfer ilmu dan keterampilan yang relevan (Saroyan & Frenay, 2023; Sutrisno, 2023).

Dengan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan mahasiswa melalui kegiatan analisis usaha UMKM untuk memperkuat literasi keuangan pelaku usaha. Manfaat yang ingin dicapai adalah meningkatnya

pemahaman pelaku UMKM terhadap pengelolaan keuangan usaha mereka, serta terbangunnya kapasitas mahasiswa sebagai agen perubahan yang mampu menghubungkan teori akademik dengan praktik sosial dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan berbasis kolaborasi antara tim pelaksana (dosen dan mahasiswa) dengan mitra UMKM (Cumbo & Selwyn, 2022; Johansson, Martin, & Mapunda, 2023; Mohan, 2024). Metode pelaksanaan dirancang untuk memfasilitasi mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan akademik di bidang kewirausahaan dan keuangan, serta membantu pelaku UMKM dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi aspek usaha yang relevan dengan literasi keuangan. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi lima tahap utama, sebagaimana tergambar pada diagram alir berikut:



Gambar 1. Diagram Alir Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dibagi ke dalam lima tahapan yang terstruktur. Tahap pertama adalah persiapan dan koordinasi, yang dimulai dengan penyusunan rencana kerja, pembentukan tim pelaksana yang terdiri dari dosen pembimbing dan mahasiswa peserta, serta koordinasi awal dengan mitra UMKM dan perangkat desa setempat. Pada tahap ini, tim juga menyusun berbagai perangkat pelaksanaan, seperti instrumen observasi lapangan, lembar analisis usaha, serta modul literasi keuangan sederhana yang akan digunakan selama pendampingan.

Tahap kedua adalah identifikasi dan survei terhadap UMKM mitra. Mahasiswa bersama tim melakukan survei lapangan untuk mengenali karakteristik usaha mitra, memahami kebutuhan spesifik, serta mengidentifikasi tantangan keuangan yang dihadapi. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi langsung terhadap aktivitas usaha, dan dokumentasi seperti catatan penjualan, pembelian, serta pengeluaran operasional (jika tersedia).

Tahap ketiga adalah analisis usaha yang dilakukan oleh mahasiswa. Berdasarkan data lapangan, mahasiswa melakukan pemetaan model bisnis menggunakan pendekatan sederhana seperti Business Model Canvas (BMC). Selain itu, mahasiswa juga melakukan analisis arus kas (*cash flow*), menghitung titik impas (break-even point), dan memetakan struktur biaya usaha. Hasil analisis ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk merancang rekomendasi strategi peningkatan literasi keuangan bagi mitra.

Tahap keempat adalah edukasi dan pendampingan literasi keuangan, di mana mahasiswa memberikan pembekalan dan pelatihan langsung kepada pelaku UMKM. Kegiatan dilakukan melalui diskusi interaktif, simulasi pencatatan transaksi harian, serta penyusunan laporan keuangan sederhana. Materi yang disampaikan meliputi pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, perencanaan keuangan bulanan, serta monitoring arus pengeluaran dan pemasukan. Proses pendampingan dilakukan secara berulang dan bertahap untuk memastikan pemahaman mitra meningkat secara bertahap.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan refleksi bersama, yang bertujuan untuk menilai sejauh mana pemahaman mitra terhadap literasi keuangan mengalami peningkatan dan bagaimana dampaknya terhadap pengelolaan usaha sehari-hari. Di akhir program, mahasiswa dan pelaku

UMKM melakukan refleksi terhadap proses pendampingan yang telah berlangsung dan menyusun rencana keberlanjutan setelah kegiatan berakhir. Hasil evaluasi ini menjadi dasar bagi pengembangan program sejenis di masa mendatang maupun replikasi kegiatan di wilayah mitra lainnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung selama dua bulan dan melibatkan mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika dalam implementasi mata kuliah *Matematika Ekonomi*. Tujuan utama kegiatan ini adalah memberikan pengalaman pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa melalui keterlibatan langsung dengan pelaku UMKM, sekaligus memberikan pendampingan berbasis literasi keuangan sebagai strategi mendukung pencapaian SDG 8: Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi.

Persiapan dan Koordinasi

Pada tahap awal, tim pengabdian menyusun rencana kerja terstruktur dengan mengintegrasikan capaian pembelajaran mata kuliah ke dalam agenda pengabdian. Koordinasi dilakukan bersama aparat desa dan lima pelaku UMKM yang menjadi mitra, yang berasal dari sektor kuliner dan kerajinan rumah tangga. Selain itu, disusun instrumen observasi, lembar kerja analisis usaha, dan modul literasi keuangan sederhana sebagai perangkat utama untuk pelaksanaan kegiatan.



Gambar 2. Koordinasi Awal Tim Pengabdian dengan UMKM

Identifikasi dan Survei UMKM Mitra

Mahasiswa secara berkelompok melakukan survei lapangan terhadap masing-masing UMKM mitra yang bergerak di berbagai sektor, seperti kerajinan tangan, kuliner, dan produk kreatif. Survei dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses produksi, wawancara semi-terstruktur dengan pemilik usaha, serta pengumpulan dokumen usaha jika tersedia.

Dari pengamatan awal, ditemukan bahwa sebagian besar pelaku usaha belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang terdokumentasi dengan baik. Transaksi penjualan dan pembelian biasanya hanya dicatat secara lisan atau disimpan dalam ingatan, sehingga sulit dilakukan evaluasi keuangan secara periodik. Selain itu, keuangan pribadi dan usaha seringkali tercampur dalam satu rekening atau dalam penggunaan modal harian, yang menyebabkan pelaku usaha kesulitan mengukur pendapatan bersih.

Lebih lanjut, mitra belum memahami konsep dasar biaya tetap dan variabel,

sehingga tidak mampu menghitung biaya operasional bulanan secara akurat. Penetapan harga jual produk pun umumnya berdasarkan perkiraan atau mengikuti harga pesaing, tanpa memperhitungkan margin keuntungan yang realistis. Ketidaktahuan terhadap posisi laba-rugi ini berdampak pada rendahnya kemampuan perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang.

Temuan-temuan ini menjadi landasan penting dalam merancang bentuk intervensi berbasis analisis usaha, seperti penghitungan titik impas, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta edukasi literasi keuangan dasar yang relevan dengan karakteristik dan kapasitas masing-masing mitra.



Gambar 3. Identifikasi dan Observasi UMKM

Analisis Usaha oleh Mahasiswa

Tahap analisis usaha menjadi inti dari keterlibatan mahasiswa dalam program pengabdian ini. Dengan mengaplikasikan konsep-konsep Matematika Ekonomi secara kontekstual, mahasiswa tidak hanya melakukan pengolahan data, tetapi juga membantu pelaku UMKM memahami kondisi usaha mereka dari perspektif finansial dan strategis. Setiap kelompok mahasiswa bertanggung jawab untuk satu mitra usaha, sehingga analisis dilakukan secara spesifik dan terfokus. Berikut adalah aspek-aspek utama dari analisis yang dilakukan:

1. Perhitungan Titik Impas (Break-Even Point/BEP)

Mahasiswa menghitung BEP untuk mengetahui jumlah minimum produk yang harus terjual agar mitra tidak mengalami kerugian. Rumus BEP digunakan sebagai alat sederhana untuk memperkirakan target penjualan dan menetapkan harga yang layak. Data biaya tetap (seperti sewa, listrik, alat produksi) dan biaya variabel (seperti bahan baku dan tenaga kerja harian) dikumpulkan terlebih dahulu untuk memastikan akurasi perhitungan.

2. Identifikasi dan Klasifikasi Struktur Biaya

Berdasarkan data lapangan, mahasiswa memetakan struktur biaya UMKM ke dalam dua kategori utama: biaya tetap dan biaya variabel. Pemahaman ini penting untuk membantu mitra menyadari komponen biaya mana yang dapat ditekan dan mana yang bersifat tidak berubah meskipun skala produksi berubah. Analisis ini juga menjadi dasar untuk menentukan harga jual dan mengevaluasi efisiensi operasional.

3. Penyusunan Fungsi Laba (Profit Function)

Mahasiswa menyusun model fungsi matematika sederhana untuk merepresentasikan hubungan antara jumlah produk terjual dengan laba usaha.

4. Simulasi Arus Kas Sederhana

Mahasiswa mengolah data keuntungan bulanan yang tersedia (misalnya dari tahun 2023) untuk menyusun grafik arus kas sederhana. Simulasi ini membantu mitra melihat pola fluktuasi pendapatan per bulan dan merancang strategi keuangan seperti tabungan usaha dan promosi musiman. Visualisasi berbasis grafik memperkuat pemahaman pelaku usaha tentang pentingnya mengelola arus kas secara konsisten.

5. Pemetaan Business Model Canvas (BMC)

Dengan panduan dosen pembimbing, mahasiswa menggunakan Business Model Canvas (BMC) untuk memetakan aspek strategis dari usaha mitra, mulai dari segmen pelanggan, proposisi nilai, hingga aliran pendapatan. Melalui diskusi terbuka dengan pelaku usaha, mahasiswa membantu mitra mengidentifikasi peluang perbaikan dan inovasi yang mungkin tidak disadari sebelumnya. BMC menjadi alat bantu visual untuk menyelaraskan strategi bisnis jangka pendek dan menengah.

Melalui analisis ini, mahasiswa tidak hanya melatih kemampuan berhitung dan berpikir logis, tetapi juga membangun empati dan kemampuan komunikasi dalam menyampaikan hasil analisis kepada pelaku usaha dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Pendekatan ini memperkuat integrasi antara teori dan praktik, sekaligus membekali mahasiswa dengan pengalaman nyata dalam problem solving berbasis data dalam konteks kewirausahaan sosial.

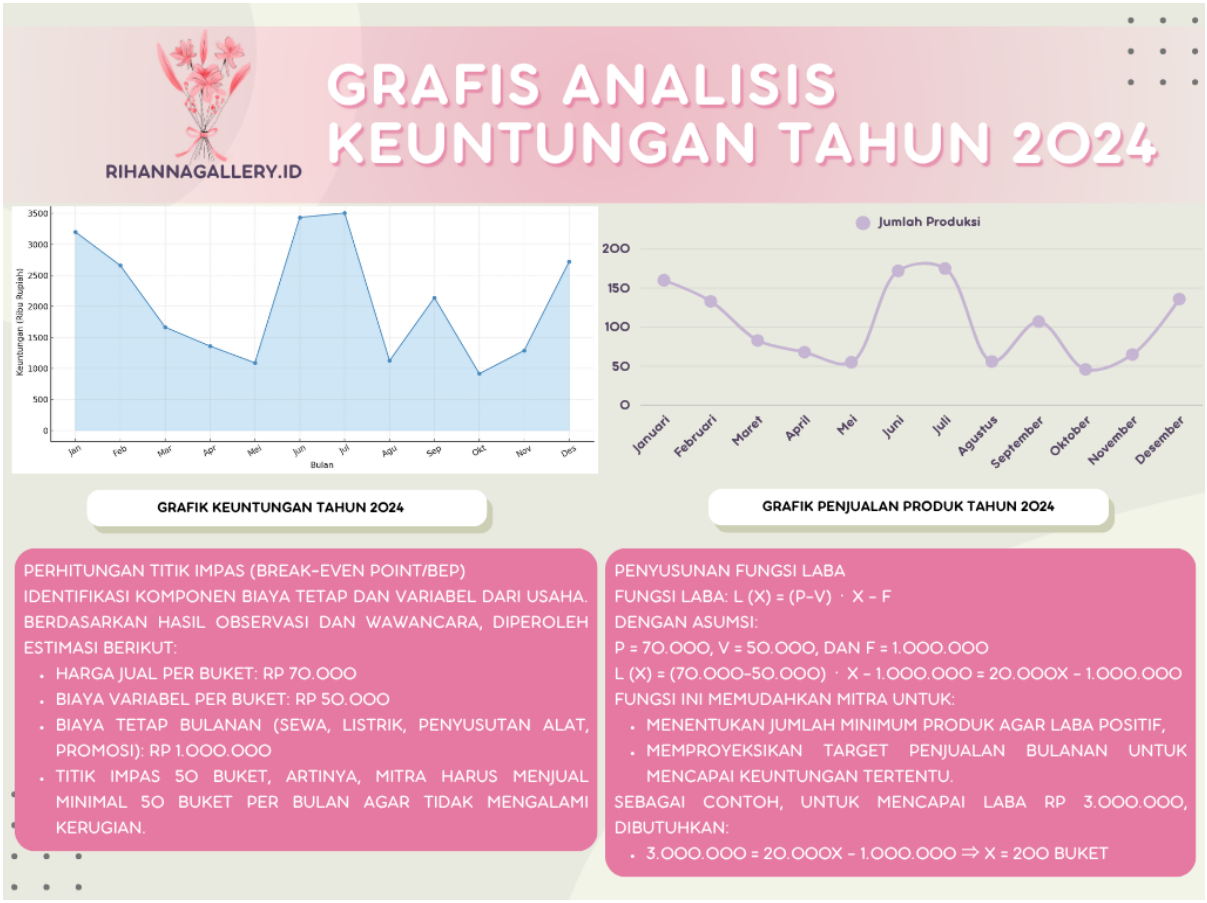

Gambar 4. Cuplikan Analisis Usaha UMKM oleh Mahasiswa

Edukasi dan Pendampingan

Mahasiswa memberikan edukasi keuangan dasar kepada mitra, yang mencakup pencatatan transaksi harian, penyusunan laporan sederhana, serta perencanaan arus kas mingguan.

Pendampingan dilaksanakan melalui dua metode, yaitu secara tatap muka dan dengan bantuan media video edukatif. Video berisi penjelasan langkah-langkah pencatatan keuangan dan simulasi penyusunan laporan dibuat oleh mahasiswa dengan pendekatan visual yang mudah dipahami oleh pelaku UMKM. Penggunaan video ini memungkinkan mitra untuk mengakses ulang materi kapan pun dibutuhkan, sekaligus meningkatkan efektivitas pemahaman secara mandiri di luar sesi pertemuan langsung. Praktik langsung bersama mahasiswa tetap dilakukan untuk memastikan bahwa mitra tidak hanya memahami secara teoretis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kegiatan usaha sehari-hari.

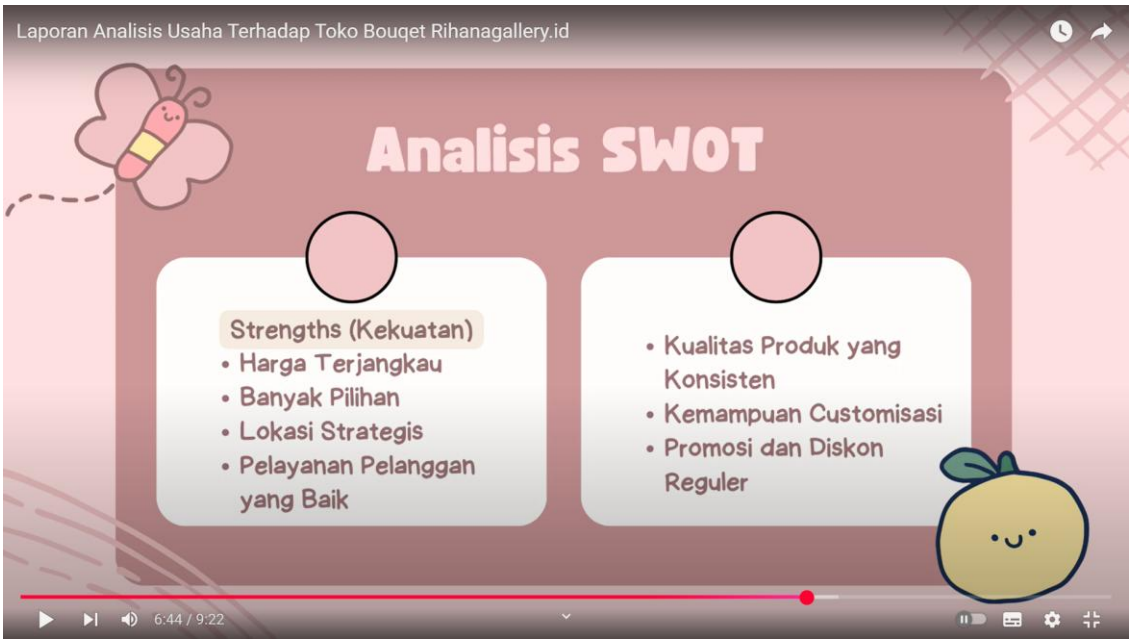

Gambar 5. Cuplikan Video Sesi Pendampingan UMKM oleh Mahasiswa

Evaluasi dan Refleksi Bersama

Evaluasi dilakukan untuk menilai pemahaman mitra terhadap aspek literasi keuangan, meliputi pencatatan, perencanaan, dan pengambilan keputusan berbasis data. Evaluasi ini dilakukan melalui observasi dan wawancara semi-terstruktur yang berfokus pada perubahan sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan perubahan signifikan pada beberapa aspek berikut:

Tabel 1. Aspek Perubahan Kondisi Mitra

Aspek Literasi Keuangan	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
Pencatatan Keuangan	Tidak ada pencatatan formal, tercampur dengan pribadi	Menggunakan format pencatatan harian yang disusun mahasiswa
Perencanaan Keuangan	Tidak ada rencana keuangan usaha	Memiliki proyeksi pendapatan dan pengeluaran per minggu
Pemahaman Biaya & Laba	Tidak tahu komponen biaya tetap/variabel	Memahami struktur biaya dan dapat menghitung laba sederhana
Pengambilan Keputusan	Berdasarkan intuisi	Berdasarkan analisis arus kas dan proyeksi sederhana
Pemanfaatan Matematika	Tidak relevan	Menggunakan konsep matematika ekonomi dalam praktik keuangan

Untuk memvisualisasikan perubahan pemahaman mitra, digunakan grafik Lollipop Chart berikut yang menunjukkan lonjakan skor pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan:

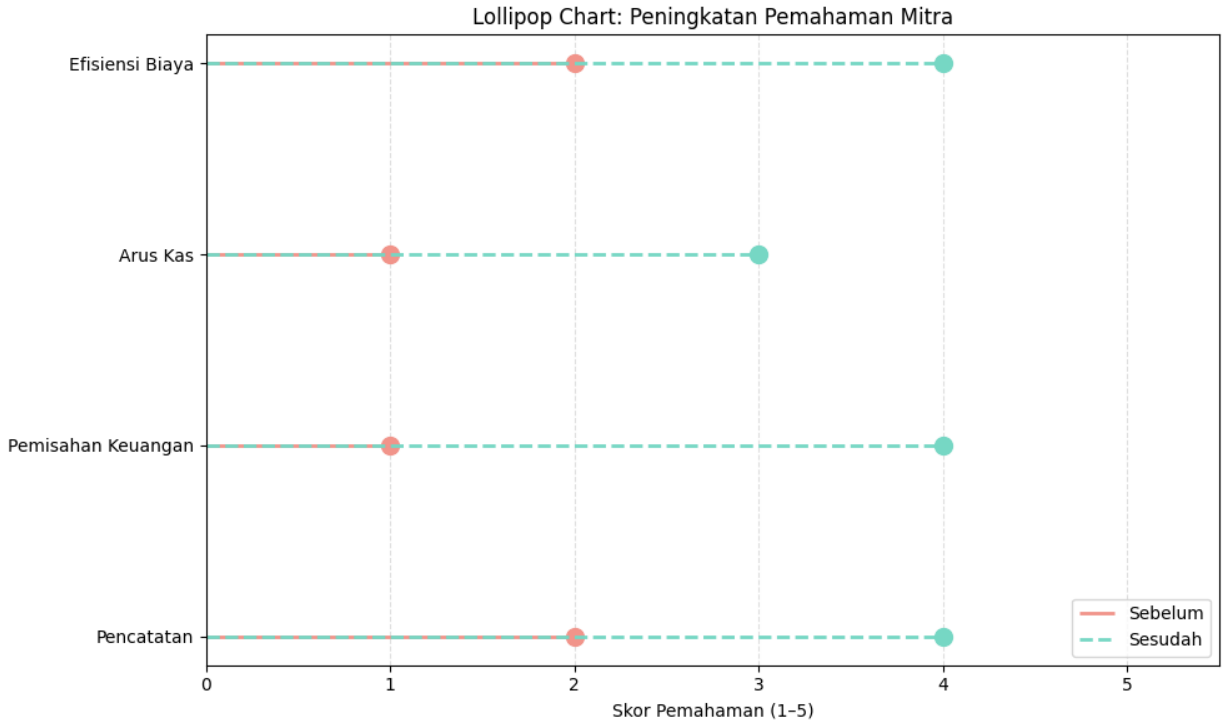

Gambar 6. Grafik Perubahan Pemahaman Mitra

Berdasarkan grafik pada Gambar 6, terlihat peningkatan perubahan pemahaman. Misalnya, pemahaman tentang pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha yang sebelumnya berada pada skor 1 (tidak dilakukan), meningkat menjadi skor 4 (dilakukan secara teratur). Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan tidak hanya menambah wawasan mitra, tetapi juga mendorong perubahan perilaku nyata dalam pengelolaan usaha.

Pendampingan dilakukan secara tatap muka dan dibantu dengan video edukatif yang dibuat oleh mahasiswa. Video tersebut berisi panduan langkah demi langkah dalam pencatatan transaksi dan penyusunan laporan sederhana. Dengan adanya media visual ini, mitra dapat mengakses ulang materi secara fleksibel di luar waktu pertemuan, sehingga pemahaman tidak tergantung pada kehadiran pendamping secara langsung.

Selain evaluasi terhadap mitra, mahasiswa yang terlibat dalam program ini juga melakukan refleksi tertulis untuk merekam pengalaman belajar mereka selama kegiatan berlangsung. Refleksi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini berkontribusi secara signifikan terhadap penguatan kompetensi mahasiswa, baik dalam menerapkan teori matematika ekonomi ke dalam konteks riil maupun dalam pengembangan keterampilan sosial. Salah satu mahasiswa mengungkapkan bahwa, *"Saya jadi sadar bagaimana pentingnya pencatatan, bahkan untuk usaha kecil sekali pun."* Hal ini menunjukkan munculnya kesadaran akan aplikasi nyata dari konsep-konsep yang sebelumnya hanya dipelajari secara teoritis di kelas. Mahasiswa lain menyoroti aspek komunikasi dengan menyatakan, *"Belajar banyak tentang komunikasi lintas latar belakang,"* yang mencerminkan tantangan sekaligus pembelajaran dalam berinteraksi langsung dengan pelaku usaha mikro. Bahkan, ada yang menyampaikan bahwa *"Rasanya beda ketika teori yang kita pelajari bisa langsung membantu orang,"* sebagai bentuk pengalaman bermakna dalam

pengabdian. Refleksi ini menjadi bukti bahwa pengabdian masyarakat juga merupakan wahana pembelajaran transformatif bagi mahasiswa.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis pengabdian (*service-learning*) tidak hanya bermanfaat bagi mitra UMKM, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan kompetensi mahasiswa (Novita & Ismail, 2022; Mishal, Singh, & Tiwari, 2022). Kegiatan ini menjadi ruang belajar kolaboratif yang memadukan pengetahuan akademik dan konteks sosial secara langsung. Dalam konteks pengembangan literasi keuangan, pelaku UMKM terpantau lebih mudah memahami konsep dasar keuangan ketika pembelajaran disampaikan secara kontekstual, aplikatif, dan berbasis pada data riil dari usaha mereka sendiri (Hasyim & Bakri, 2025; Purnomo & Purwandari, 2025). Pendekatan ini menjawab tantangan utama dalam peningkatan literasi keuangan UMKM, yakni keterbatasan akses terhadap materi yang relevan, praktis, dan mudah diterapkan.

Hal ini sejalan dengan temuan Saxena, Jamaloodeen dan Heinz (2023) dan Fernandes (2023) bahwa literasi keuangan akan lebih efektif bila ditanamkan melalui pendekatan praktik langsung, bukan sekadar ceramah satu arah. Edukasi keuangan melalui simulasi pencatatan transaksi, penyusunan laporan, serta penggunaan video yang dapat diakses ulang oleh mitra menjadi salah satu inovasi penting yang memperpanjang efek pembelajaran (Lew & Saville, 2021; Aithal & aithal, 2023). Adanya media visual ini menjembatani perbedaan latar belakang pendidikan mitra dan membuka peluang pembelajaran berulang secara mandiri.

Penerapan konsep Matematika Ekonomi oleh mahasiswa memberikan dimensi baru dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Keilmuan yang sebelumnya bersifat abstrak dan teoritis di kelas, seperti perhitungan *break-even point*, pemetaan model bisnis, serta penyusunan fungsi laba, kini diubah menjadi instrumen konkret untuk membantu UMKM memahami kinerja usaha mereka. Mahasiswa belajar bagaimana teori ekonomi dan matematika dapat diadaptasi dalam konteks mikro dan digunakan secara strategis untuk pengambilan keputusan. Proses ini tidak hanya melatih *problem solving*, tetapi juga mendorong kemampuan berpikir logis, komunikasi lintas latar belakang, dan empati sosial.

Secara pedagogis, kegiatan ini juga memperkuat identitas profesional mahasiswa sebagai calon guru matematika. Mereka tidak hanya belajar menyampaikan materi secara teknis, tetapi juga mengasah keterampilan menjelaskan konsep dalam bahasa yang dapat dipahami oleh masyarakat umum. Hal ini penting dalam misi pendidikan matematika yang inklusif dan membumi. Ke depan, pendekatan ini dapat direplikasi sebagai model pembelajaran integratif berbasis pengalaman nyata yang relevan untuk mata kuliah lain, terutama di bidang pendidikan STEM dan ekonomi.

Dari sisi kontribusi terhadap pencapaian SDG 8, kegiatan ini menunjukkan dampak konkret dalam peningkatan efisiensi dan keberlanjutan usaha mitra. Pemahaman pelaku usaha terhadap struktur biaya dan pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha menjadi langkah awal menuju pengelolaan usaha yang lebih sehat dan terukur (Szydlo et al., 2022). Ketika UMKM dapat merencanakan arus kas dan menghitung laba secara mandiri, mereka memiliki kontrol lebih besar terhadap stabilitas dan pertumbuhan usahanya. Ini berarti peluang usaha lebih siap membuka lapangan kerja baru, meningkatkan kesejahteraan, dan memperkuat daya tahan ekonomi lokal.

Lebih jauh lagi, sinergi antara perguruan tinggi dan UMKM dalam kegiatan ini menunjukkan pentingnya *triple helix collaboration*, yakni interaksi antara dunia akademik, sektor usaha, dan komunitas, sebagai pilar pengembangan ekonomi inklusif (Pan & Guo, 2022; Fasi, 2024). Mahasiswa berperan sebagai jembatan antara teori dan praktik, dosen sebagai fasilitator keilmuan, dan UMKM

sebagai penerima manfaat sekaligus sumber data lapangan. Kolaborasi ini menjadi contoh nyata bagaimana pengabdian masyarakat bukan sekadar kegiatan sosial, tetapi juga laboratorium pembelajaran lintas peran yang menghasilkan dampak sosial-ekonomi yang terukur dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam melakukan analisis usaha UMKM dapat memberikan manfaat awal, baik bagi pelaku usaha maupun mahasiswa itu sendiri. Dari sisi mitra UMKM, kegiatan ini membantu mengenalkan prinsip dasar literasi keuangan melalui pendekatan yang sederhana dan berbasis data usaha mereka. Beberapa pelaku usaha mulai menyadari pentingnya pencatatan transaksi, perencanaan keuangan, serta pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha. Sementara itu, bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi sarana belajar kontekstual dalam menerapkan materi Matematika Ekonomi di luar ruang kelas. Mahasiswa memperoleh pengalaman dalam menganalisis usaha secara praktis, mengomunikasikan temuan, serta memahami tantangan nyata di lapangan. Meskipun dampak jangka panjang belum dapat diukur secara menyeluruh, keterlibatan awal ini membuka peluang untuk pendampingan lanjutan dan penguatan kapasitas UMKM secara bertahap. Sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam konteks ini perlu terus dikembangkan dengan pendekatan kolaboratif dan berbasis kebutuhan riil, agar manfaat pengabdian dapat lebih terukur dan berkelanjutan.

Untuk memastikan keberlanjutan dampak kegiatan, disarankan beberapa langkah strategis. Pertama, dilakukan pendampingan lanjutan secara periodik melalui kerja sama lintas mata kuliah atau program magang mahasiswa, khususnya dalam pemutakhiran pencatatan keuangan, evaluasi arus kas, dan penyusunan laporan usaha secara reguler. Kedua, penyusunan dan distribusi media pembelajaran sederhana, seperti video panduan, lembar kerja digital, dan template laporan keuangan, perlu dioptimalkan agar dapat digunakan secara mandiri oleh pelaku UMKM dan direplikasi pada mitra lainnya. Materi ini dapat dikembangkan sebagai bagian dari repositori pembelajaran terbuka universitas. Ketiga, perlu dibangun kolaborasi lebih luas antara tim pelaksana, perangkat desa, dan dinas terkait agar program serupa dapat diintegrasikan dalam agenda pemberdayaan desa dan pengembangan UMKM lokal. Akhirnya, model kegiatan ini dapat dikembangkan menjadi model pembelajaran berbasis proyek yang menghubungkan kurikulum pendidikan tinggi dengan persoalan sosial nyata, sehingga pengabdian tidak hanya menjadi kegiatan insidental, melainkan bagian dari strategi pembelajaran kontekstual yang berkelanjutan dan berdampak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih dihaturkan kepada LPPM Universitas Serang Raya atas pendanaan kegiatan ini melalui skim pengabdian berbasis gaji dosen.

DAFTAR PUSTAKA

Aithal, P. S., & Aithal, S. (2023). Super innovation in higher education by nurturing business leaders through incubationship. *International Journal of Applied Engineering and Management Letters (IJAEML)*, *7*(3), 142-167.

Bugliesi, M., & Micelli, S. (2023, June). Fostering SMEs Digital Innovation Through Advanced Training and Design Thinking. Italy as a Case Study. In *LMDE Conference* (pp. 121-133). Cham: Springer Nature Switzerland.

Chigbu, B. I., & Nekhwevha, F. (2023). Exploring the concepts of decent work through the lens of SDG 8: addressing challenges and inadequacies. *Frontiers in Sociology*, *8*, 1266141.

Cumbo, B., & Selwyn, N. (2022). Using participatory design approaches in

educational research. *International Journal of Research & Method in Education*, *45*(1), 60-72.

Dwyanti, D. (2024). The importance of financial literacy in financial management in micro, small and medium enterprises (msmes). *Journal of Applied Management and Business*, *5*(1), 1-6.

Fasi, M. A. (2024). Triple helix collaboration: Uncovering research opportunities among industry, academia, and researchers—A case study of Saudi Aramco's patent portfolio analysis. *Journal of the Knowledge Economy*, *15*(3), 14486-14520.

Fernandes, N. V. (2023). *Strategies for Effective Learning Through Practical Works*. Blue Rose Publishers.

Hales, R., & Birdthistle, N. (2022). The sustainable development goals–SDG# 8 decent work and economic growth. In *Attaining the 2030 Sustainable Development Goal of Decent Work and Economic Growth* (pp. 1-9). Emerald Publishing Limited.

Hariyono, A., & Narsa, I. M. (2024). The value of intellectual capital in improving MSMEs' competitiveness, financial performance, and business sustainability. *Cogent Economics & Finance*, *12*(1), 2325834.

Hasyim, H., & Bakri, M. (2025). Micro Entrepreneur Capacity Building through Financial Management and Marketing Strategy Training for MSME Actors. *Celebes Journal of Community Services*, *4*(1), 1-17.

Hj Talip, S. N. S., & Wasiuzzaman, S. (2024). Influence of human capital and social capital on MSME access to finance: assessing the mediating role of financial literacy. *International Journal of Bank Marketing*, *42*(3), 458-485.

Ingale, K. K., & Paluri, R. A. (2022). Financial literacy and financial behaviour: A bibliometric analysis. *Review of Behavioral Finance*, *14*(1), 130-154.

Johansson, E., Martin, R., & Mapunda, K. M. (2023). Participatory future visions of collaborative agroecological farmer-pastoralist systems in Tanzania. *Agroecology and Sustainable Food Systems*, *47*(4), 548-578.

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2021). *UMKM menjadi pilar penting dalam perekonomian Indonesia*. E-Publication. Diakses dari data Kementerian Koperasi dan UKM: https://ekon.go.id/info-sektoral/17/347/berita-umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia

Lew, C., & Saville, A. (2021). Game-based learning: Teaching principles of economics and investment finance through Monopoly. *The International Journal of Management Education*, *19*(3), 100567.

Marbun, F. K. (2024). Analyzing the Effect of Financial Literacy on the Success of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMES): A Case Study In West Java. *Branding: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, *3*(2).

Mishal, A., Singh, R. K., & Tiwari, A. A. (2022). Development and evaluation of service-learning experience model. *Journal of Public Affairs*, *22*(4), e2605.

Mohan, G. (2024). Participatory development. In *The companion to development studies* (pp. 484-489). Routledge.

Novita, M., & Ismail, M. S. (2022, December). Implementation of penta helix concept in improving the competence of MSME community through service learning methods in Bungo District. In *The 4th International Conference on University Community Engagement (ICON-UCE 2022)* (Vol. 4, pp. 416-424).

Nugraha, G. I. K., Handayati, P., & Siswanto, E. (2025). The Effect of Financial Literacy and Access to Financing on the Financial Performance of MSMEs: The Role of Financial Management Mediation and Financial Technology Moderation (A Systematic Literature Review). *Formosa Journal of*

Multidisciplinary Research, *4*(6), 2541-2560.

Pan, J., & Guo, J. (2022). Innovative collaboration and acceleration: An integrated framework based on knowledge transfer and triple helix. *Journal of the Knowledge Economy*, *13*(4), 3223-3247.

Pratama, D. P., & Putra, P. O. H. (2024). Exploring sustainable VR use cases for startup business models: A customized customer development approach. *Sustainability*, *16*(14), 6254.

Purnomo, S., & Purwandari, S. (2025). A Comprehensive Micro, Small, and Medium Enterprise Empowerment Model for Developing Sustainable Tourism Villages in Rural Communities: A Perspective. *Sustainability*, *17*(4), 1368.

Ren, S. (2022). Optimization of Enterprise Financial Management and Decision-Making Systems Based on Big Data. *Journal of Mathematics*, *2022*(1), 1708506.

Saroyan, A., & Frenay, M. (Eds.). (2023). *Building teaching capacities in higher education: A comprehensive international model*. Taylor & Francis.

Saxena, A. K., Jamaloodeen, M., & Heinz, A. (2023). Outcome-Based Education: Innovative Co-Curricular Workshops on Options to Improve Financial Literacy in Colleges. *International Journal of Finance & Banking Studies*, *12*(4), 34-45.

Sutrisno, S. (2023). The Role of Business Mentors in Assisting the Growth of Education-Supported MSMEs. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, *4*(2), 332-346.

Szydło, J., Szpilko, D., Glińska, E., Kobylińska, U., Rollnik-Sadowska, E., & Ryciuk, U. (2022). *Theoretical and practical aspects of business activity. Starting a business*. Publishing House of Bialystok University of Technology.

Tambunan, T. T. (2023). The potential role of MSMEs in achieving SDGs in Indonesia. In *Role of micro, small and medium enterprises in achieving SDGs: Perspectives from emerging economies* (pp. 39-72). Singapore: Springer Nature Singapore.